



Analisis laporan keberlanjutan perusahaan di sub sektor barang baku logam dan mineral lainnya tahun 2019-2020

C Susi Maryanti¹, Nurah Haerani², Rizky Meydina³, Agus Munandar⁴

^{1,2,3,4}Magister Akuntansi, Universitas Esa Unggul, Jakarta

¹csusimaryanti@gmail.com, ²tetehyayang@gmail.com, ³rizkymeydina@gmail.com, ⁴agus.munandar@esaunggul.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 1 Februari 2022

Disetujui 6 Februari 2022

Diterbitkan 20 Februari 2022

Kata kunci:

GRI Standards, Laporan Keberlanjutan, Sub Sektor Barang Baku

Keywords:

GRI Standards, Sustainability Report, Raw Goods Sub-Sector

ABSTRAK

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mempelajari dan membandingkan tingkat kelengkapan pengungkapan Laporan Keberlanjutan perusahaan di Sub Sektor Barang Baku Logam dan Mineral Lainnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif data primer pada 4 Laporan Keberlanjutan perusahaan yang termasuk dalam sub sektor barang baku logam dan mineral lainnya yaitu Laporan Keberlanjutan PT Aneka Tambang Tbk., PT Bumi Resources Mineral Tbk., PT Timah Tbk., PT Vale Indonesia Tbk., tahun 2019 dan 2020. Secara umum pengungkapan umum, topik ekonomi, topik lingkungan dan topik sosial mengalami kenaikan pada tahun 2020. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kepedulian keempat perusahaan tersebut kepada masyarakat maupun stakeholder meningkat. Total Standar GRI untuk pengungkapan umum dan topik spesifik adalah sebanyak 145 pengungkapan. Dari total tersebut PT Aneka Tambang Tbk. melakukan pengungkapan sebanyak 74 atau sebesar 51.03% pada tahun 2019 dan sebanyak 86 atau sebesar 49.31% pada tahun 2020. PT Bumi Resources Mineral Tbk. melakukan 66 pengungkapan atau sebesar 45.53% pada tahun 2019 dan sebanyak 78 pengungkapan pada tahun 2020 atau sebesar 53.79%. PT Timah Tbk. melakukan 81 pengungkapan atau sebesar 55.86% pada tahun 2019 dan pada tahun 2020 sebanyak 75 pengungkapan atau sebesar 51.72%. PT Vale Indonesia Tbk. melakukan 69 pengungkapan atau sebesar 47.59% pada tahun 2019 dan sebanyak 96 pengungkapan atau sebesar 66.21% pada tahun 2020.

ABSTRACT

The purpose of this research is to study and compare the level of completeness of the disclosure of the company's Sustainability Report in the Metal and Other Mineral Raw Goods Sub-Sector. The type of research used is qualitative research with descriptive analysis method of primary data on 4 company Sustainability Reports included in the sub-sector of raw metals and other minerals, namely the Sustainability Report of PT Aneka Tambang Tbk., PT Bumi Resources Mineral Tbk., PT Timah Tbk., PT Vale Indonesia Tbk., 2019 and 2020. In general, general disclosure, economic topics, environmental topics and social topics increased in 2020. This shows that the level of concern of the four companies to the community and stakeholders has increased. The total GRI Standards for general and topic-specific disclosures are 145 disclosures. Of this total, PT Aneka Tambang Tbk. made 74 disclosures or 51.03% in 2019 and 86 or 49.31% in 2020. PT Bumi Resources Mineral Tbk. made 66 disclosures or 45.53% in 2019 and 78 disclosures in 2020 or 53.79%. PT Timah Tbk. made 81 disclosures or 55.86% in 2019 and in 2020 as many as 75 disclosures or 51.72%. PT Vale Indonesia Tbk. made 69 disclosures or 47.59% in 2019 and 96 disclosures or 66.21% in 2020.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Kemajuan dan perkembangan industri yang semakin meningkat saat ini berdampak positif pada kondisi perekonomian masyarakat secara umum. Namun perkembangan tersebut juga memberikan dampak negatif bagi makhluk hidup dan lingkungan. Temperatur bumi dari waktu ke waktu meningkat. Lingkungan dan aktivitas warga sekitar industri juga terganggu. Kondisi ini seharusnya menyadarkan perusahaan-perusahaan bahwa sudah saatnya mereka ikut memiliki kewajiban untuk menjaga dan memelihara bumi dan isinya dan tidak hanya berfokus pada profit saja. Konsep *single bottom line*, dimana nilai perusahaan (*corporate value*) direfleksikan hanya dalam kondisi keuangan saja tidak lagi menjadi pijakan tanggung jawab yang dihadapi perusahaan (Wibisono, 2007). Perusahaan yang ingin berkelanjutan (*sustainability*) orientasi bergeser pada konsep yang memenuhi tiga aspek yaitu aspek

people, planet dan *profit*. Disaat memperjuangkan profit, perusahaan akan memperhatikan dan berperan dalam memenuhi kesejahteraan masyarakat (*people*) dan aktif berkontribusi menjaga kelestarian lingkungan (*planet*) (Elkington, 1997).

Laporan Keberlanjutan diperlukan untuk menjawab tuntutan menjaga keberlangsungan alam baik lingkungan maupun ekosistem. Laporan Keberlanjutan sebagai hasil dari pengukuran dan proses terhadap sistem akuntansi guna menyampaikan bagaimana keberlanjutan lingkungan diperhitungkan dalam pengelolaan tata keuangan. Menjadi hal yang krusial dan juga penting bagi pemangku kepentingan (*stakeholder*) atas kinerja perusahaan dari tahun ke tahun semakin membaik. Cakupan informasi tidak hanya secara kuantitatif namun juga informasi yang bersifat kualitatif. Kualitas sebuah perusahaan dapat diketahui dari keluasan suatu pengungkapan informasi.

Hasil dari beberapa penelitian mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara kualitas Laporan Berkelanjutan dengan reputasi perusahaan. Pengungkapan performa secara ekonomi, sosial dan lingkungan terhadap laporan tahunan atau laporan terpisah menjadi cermin kualitas dari akuntabilitas, transparansi dan juga tanggung jawab perusahaan kepada investor dan pemangku kepentingan (*shareholders*) lainnya (Novita & Djakman, 2008). Oleh karena hal tersebut maka perusahaan wajib memiliki rancangan keberlanjutan atas pelaksanaan tanggung jawab di sektor lingkungan dan sosial. Rancangan atau konsep ini memerlukan kerangka menyeluruh dengan bahasa yang dapat diukur dan konsisten lebih mudah untuk dipahami dan jelas. Inilah 2 konsep yang akhirnya dikenal dengan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) (Suryono & Prastiwi, 2011).

Laporan Keberlanjutan menjadi bukti instrumen yang bisa digunakan perusahaan atau instansi dalam berkomunikasi dengan masyarakat maupun stakeholder lainnya sebagai usaha aplikasi pendidikan pembangunan berkelanjutan. Selain itu Laporan Keberlanjutan juga sebagai bukti bahwa perusahaan sudah memiliki komitmen terhadap lingkungan sosialnya yang hasilnya dapat dinilai oleh pihak yang memerlukan informasi tersebut. Posisi Laporan Berkelanjutan menjadi sama penting dengan informasi yang diungkapkan dalam Laporan Keuangan (Nasir dkk, 2014).

Global Reporting Initiative (GRI) adalah lembaga dan pendiri GRI Standard, standar pertama yang berlaku secara global untuk pelaporan berkelanjutan. Standar ini dirancang untuk diaplikasikan secara luas untuk perusahaan di semua negara. Perjalanan menuju GRI Standard untuk pelaporan keberlanjutan dimulai pada tahun 1997. GRI didirikan di Boston Amerika Serikat oleh United Nations Environment Programme (UNEP), Coalition for Environmentally Responsible Economies (CERES), dan Tellus Institute. Setelah didirikan, GRI pertama kali menerbitkan pedoman pelaporan keberlanjutan pada tahun 2000. Selanjutnya, GRI merevisi Pedoman Pelaporan Keberlanjutan untuk jangka waktu tertentu, umumnya menggunakan sebutan atau pengkodean yang lebih spesifik. GRI G2 atau versi 2 diterbitkan pada tahun 2002. Setelah itu, GRI G3, GRI G3.1, dan GRI G4 diperkenalkan satu demi satu pada tahun 2006, 2011, dan 2013. Salah satu perubahan pada versi GRI yang berbeda adalah konversi dari GRIG 3.1 ke GRIG 4. Ini adalah perubahan yang signifikan dalam hal pembuatan laporan keberlanjutan. Panduan GRI Versi G3.1 dan versi sebelumnya terus memiliki konsep *application level*. Skema ini membagi laporan menjadi tiga tingkat A, B, dan C berdasarkan jumlah indikator yang diungkapkan sesuai dengan kriteria tertentu. Pengungkapan indikator pada Level C relatif rendah, dan Level A relatif tinggi tergantung pada situasi masing-masing. Pedoman GRI G4 menghilangkan *application level* karena perusahaan bersaing untuk melaporkan "sebanyak mungkin indikator" dalam laporan keberlanjutan mereka untuk mencapai Level A.

Pada saat itu, banyak perusahaan dan orang yang menulis laporan keberlanjutan percaya bahwa semakin banyak indikator yang mereka laporkan, semakin baik. Faktanya, idealnya laporan keberlanjutan harus fokus pada isu-isu utama yang terkait dengan konteks keberlanjutan ekonomi, sosial dan lingkungan dari perusahaan dan pemangku kepentingan di sekitarnya. Pada tahun 2015, GRI membentuk Dewan Standar Keberlanjutan Global (GRI GSSB). Dewan ini secara khusus membahas pengembangan standar untuk pelaporan keberlanjutan. Sekitar kuartal keempat tahun 2016, GRI GSSB mulai memperkenalkan GRI Standards yang diluncurkan di Indonesia pada tahun 2017. GRI Standards mulai berlaku pada 1 Juli 2018.

Salah satu sektor perusahaan yang berkaitan erat dengan lingkungan dan alam adalah perusahaan yang termasuk dalam Sub Sektor Barang Baku mencakup perusahaan yang menjual produk dan jasa yang digunakan oleh industri lain sebagai bahan baku untuk memproduksi barang final, seperti perusahaan yang memproduksi Barang Kimia Dasar, Barang Kimia Pertanian, Barang Kimia Khusus, Material Konstruksi, Wadah & Kemasan, Aluminium, Tembaga, Emas, Baja & Besi, Logam & Mineral

Mulia, Logam & Mineral Lainnya, Jasa & Perlengkapan Pertambangan, Kayu, Kertas dan Produk Hutan Lainnya.

Industri Logam & Mineral Lainnya sebagai salah satu yang termasuk dalam klasifikasi di Sub Sektor Barang Baku adalah perusahaan yang melakukan penambangan logam dan mineral bukan besi lainnya seperti torium, timah, nikel, mangan, pertambangan mineral seperti belerang, fosfat, nitrat, yodium, potash, ekstraksi tanah gamut, ekstraksi garam. Termasuk jika perusahaan hanya melakukan distribusi. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah Aneka Tambang Tbk. (ANTAM), Bumi Resources Minerals Tbk. (BRMS), Central Omega Resources Tbk. (DKFT), Ifishdeco Tbk. (IFSH), Vale Indonesia Tbk. (VALE), PAM Mineral Tbk. (NICL), Pelat Timah Nusantara Tbk. (NIKL), Trinitan Metals and Minerals Tbk. (PURE), Timah Tbk. (TINS) dan Kapuas Prima Coal Tbk. (ZINC).

Dari sepuluh perusahaan yang tersebut di atas, penulis mengambil 4 perusahaan untuk dianalisis laporan keberlanjutannya dengan pertimbangan ketersediaan data dari masing-masing perusahaan untuk diakses dibandingkan lainnya. Keempat perusahaan tersebut adalah Aneka Tambang Tbk. (ANTAM), Bumi Resources Minerals Tbk. (BRMS), Vale Indonesia Tbk. (VALE) dan Timah Tbk. (TINS). Laporan Keberlanjutan yang akan diungkap adalah Laporan Keberlanjutan tahun 2019 dan 2020 untuk masing-masing perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Stakeholder

Teori Stakeholder atau pemangku kepentingan adalah teori yang menjelaskan bagaimana pemilik bisnis memenuhi atau menangani harapan pemangku kepentingan. Definisi pemangku kepentingan ini telah berubah secara signifikan. Awalnya, pemegang saham dianggap sebagai satu-satunya pemangku kepentingan di perusahaan. Pandangan ini didasarkan pada klaim Friedman (Ghozali dan Anis Chariri, 2007) bahwa tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemiliknya. Freeman (Ghozali dan Anis Chariri, 2007) bertentangan dengan pandangan ini, tetapi memperluas definisi kelompok pemangku kepentingan untuk memasukkan lebih banyak pemilih, termasuk kelompok yang bermusuhan seperti pemangku kepentingan tertentu.

Tujuan utama dari teori stakeholder adalah untuk membantu manajer perusahaan belajar tentang lingkungan pemangku kepentingan mereka dan mengelola hubungan mereka dengan lingkungan. Perusahaan yang mengungkapkan tanggung jawab sosialnya dapat membenarkan tindakannya di depan pemangku kepentingan dengan memberikan citra tanggung jawab sosial. Sebuah studi tentang teori legitimasi menemukan bahwa keanggotaan industri dikaitkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial dan keanggotaan industri dikaitkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial (Yuniarti, 2007).

Teori Legitimasi

Teori legitimasi menyatakan bahwa suatu organisasi akan terus bekerja sesuai dengan batasan-batasan dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat sekitar perusahaan untuk mencapai legitimasi. Teori legitimasi sangat berguna untuk menganalisis perilaku organisasi. Dowling dan Preffer (Ghozali dan Chariri, 2007) mengatakan sebagai berikut: "Legalitas penting bagi organisasi, norma dan nilai sosial menekankan batasan, dan menanggapi kendala ini mendorong pentingnya menganalisis perilaku organisasi dalam kaitannya dengan lingkungan." Norma perusahaan berubah dari waktu ke waktu karena selalu berubah, sehingga perusahaan harus mengikuti perkembangannya. Upaya perusahaan untuk melacak perubahan untuk mendapatkan legitimasi adalah proses yang berkelanjutan.

Menurut teori legitimasi, perusahaan harus berusaha agar perusahaan tetap beroperasi dalam batasan dan peraturan yang ada di masyarakat atau lingkungan di mana perusahaan beroperasi, di mana perusahaan memastikan bahwa kegiatannya diterima sebagai sah oleh para pemangku kepentingannya. (Adhima, 2012). Suatu perusahaan dapat dianggap sah jika merasa diakui keberadaan dan aktivitasnya dalam masyarakat atau lingkungan di mana ia beroperasi, atau jika perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Teori legitimasi juga penting untuk memenuhi norma dan harapan untuk kelangsungan hidup jangka panjang masyarakat korporat (Priyanka, 2013). Keterbukaan informasi tentang organisasi masyarakat sipil, komunitas dan lingkungan sangat penting. Perusahaan dapat mengungkapkan informasi ini dalam laporan keberlanjutannya sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada publik. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pengakuan di masyarakat dan menunjukkan dampak perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan.

Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)

Laporan keberlanjutan adalah praktik mengukur, mengungkapkan, dan bertanggung jawab atas upaya organisasi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, yang tersedia bagi pemangku kepentingan internal dan eksternal. Laporan Keberlanjutan adalah istilah umum yang dianggap sinonim dengan istilah lain yang menggambarkan laporan tentang dampak ekonomi, lingkungan dan sosial (misalnya *triple bottom line*, laporan tanggung jawab perusahaan dan lain-lain).

Kemudian, sesuai Peraturan No 1 Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 2013 tentang penyajian laporan keuangan pada paragraf 12, perusahaan juga dapat mengajukan laporan tambahan, seperti laporan lingkungan dan laporan nilai tambah, terutama untuk industri di mana faktor lingkungan bertindak. Peran penting dalam industri yang melihat karyawan sebagai sekelompok pengguna laporan yang memainkan peran penting.

Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Bagian ini menetapkan isi dasar yang harus muncul dalam sebuah laporan keberlanjutan. Isi dasar tersebut mengacu pada standar pengungkapan dan harus dimasukkan dalam Laporan Keberlanjutan berdasarkan GRI Standards. Kriteria yang terdapat pada Laporan Keberlanjutan merupakan standar yang disusun oleh GRI dan dimaksudkan sebagai kerangka kerja yang informasinya berhasil diterima masyarakat umum dalam upaya memberikan laporan mengenai kinerja: ekonomi, lingkungan, dan sosial secara transparan.

Kerangka GRI ini dirancang untuk digunakan oleh berbagai organisasi dengan ukuran, sektor, dan lokasi yang berbeda. Bentuk pelaporan GRI mencakup konten untuk kelompok umum dan khusus, didukung oleh kelompok-kelompok yang mempunyai kepentingan di segenap penjuru dunia dan biasanya digunakan untuk melaporkan kinerja keberlanjutan organisasi. Panduan Prinsip pelaporan keberlanjutan mencakup prinsip pelaporan, pedoman pelaporan, serta kriteria pengungkapan termasuk sebagai indikator kinerja, yang memiliki nilai bobot dan perhatian yang sama.. Perusahaan di Indonesia secara keseluruhan menggunakan GRI Standards dalam kaitannya dengan pelaporan ekonomi, lingkungan, dan sosial kepada masyarakat umum. Pelaporan menurut standar ini memberikan informasi tentang pro dan kontra dari sebuah organisasi untuk pembangunan berkelanjutan.

Standar ini berfokus pada pengungkapan laporan isu-isu kunci. Standar GRI yang melandasi Laporan keberlanjutan akan digunakan untuk melakukan pengukuran kinerja organisasi. Sehubungan dengan perundang-undangan yang berlaku serta norma dan kaidah, bentuk kode standar kinerja seta inisiatif sukarela, hal-hal tersebut menunjukkan komitmen organisasi terhadap suatu pembangunan berkelanjutan; dan membandingkan kinerja organisasi dari waktu ke waktu. Pemberitaan mengenai kontribusi positif perusahaan ataupun kontribusi negatif pada pembangunan berkelanjutan perusahaan, dapat dijelaskan dalam Laporan Keberlanjutan berdasarkan GRI Standards. Struktur kerja pada GRI Standards terbagi dari Standar Universal dan Standar Topik Spesifik.

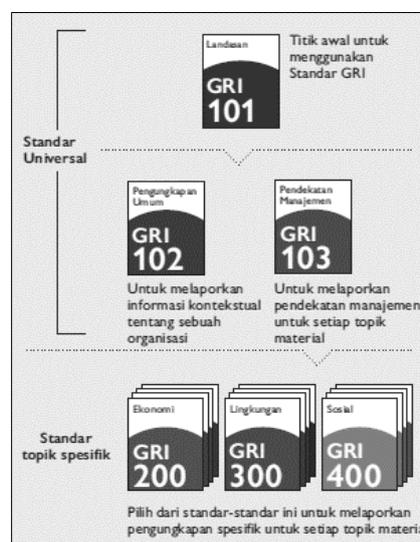
Standar pada GRI mewakili praktik yang secara transparan dalam hal pemberian informasi mengenai dampak ekonomi, lingkungan dan sosial kepada masyarakat. Perusahaan perlu membuat laporan-laporan yang sesuai dengan standar yang sudah ditentukan GRI. Hal ini akan memberikan gambaran mengenai keseluruhan masalah utama yang terdapat pada perusahaan mengenai dampak terkaitan, dan cara menangani dampak tersebut.

Standar Global Reporting Initiative (GRI)

Global Reporting Initiative adalah kerangka kerja pelaporan untuk membuat Laporan Keberlanjutan. Standar GRI menciptakan bahasa yang sama bagi organisasi dan pemangku kepentingannya sehingga mereka dapat berkomunikasi dan memahami dampak ekonomi, dampak lingkungan serta dampak sosial dari organisasi ini. Standar ini bertujuan untuk meningkatkan komparabilitas global dan kualitas informasi tentang dampak ini, sehingga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas organisasi. Laporan Keberlanjutan di bawah standar GRI harus memberikan gambaran yang seimbang dan adil tentang kontribusi positif dan negatif yang dibuat oleh organisasi terhadap tujuannya untuk pembangunan berkelanjutan. Informasi yang tersedia melalui Laporan Keberlanjutan memungkinkan pemangku kepentingan internal dan eksternal untuk membentuk opini dan membuat keputusan berdasarkan informasi tentang kontribusi organisasi terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan.

Standar GRI dikonfigurasi sebagai satu set standar yang saling berhubungan. Standar-standar ini terutama dirancang untuk digunakan secara umum untuk membantu organisasi membuat laporan keberlanjutan yang berfokus pada isu-isu utama berdasarkan prinsip-prinsip pelaporan. Laporan yang memenuhi standar GRI dapat dibuat sebagai Laporan Keberlanjutan yang berdiri sendiri, atau dapat merujuk pada informasi yang diungkapkan di berbagai lokasi dan format (kertas, elektronik dan lain-lain). Laporan yang dihasilkan menurut standar GRI harus menampilkan indeks isi dari GRI di satu tempat dan menyertakan nomor halaman atau URL dari semua pengungkapan yang dilaporkan. Organisasi juga dapat menggunakan standar GRI yang dipilih atau bagian dari isi mereka untuk melaporkan informasi spesifik jika standar yang relevan direferensikan dengan benar.

Struktur Standar GRI dibagi menjadi empat seri yaitu 100, 200, 300 dan 400. Seri 100 mencakup tiga standar universal yaitu GRI 101: Landasan, GRI 102: Pengungkapan Umum, GRI 103: Pendekatan Manajemen. Seri 200, 300, 400 mencakup banyak standar topik spesifik. Seri-seri ini digunakan untuk melaporkan informasi mengenai dampak organisasi yang terkait dengan topik-topik ekonomi, lingkungan dan sosial (misalnya Dampak Ekonomi Tidak Langsung, Air, atau Kepegawaian). Seri 200: Topik ekonomi, Seri 300: Topik lingkungan dan Seri 400: Topik sosial.



Gambar 1. Ikhtisar rangkaian Standar GRI
Sumber: www.globalreporting.org/standard

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan berfokus pada analisis informasi literatur teoritis tentang topik-topik penelitian utama. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis semua bentuk pengungkapan kegiatan ekonomi, kegiatan sosial dan lingkungan perusahaan sebagai bagian dari tanggung jawab sosialnya pada para pemangku kepentingan internal maupun eksternal yang tercantum dalam Laporan Keberlanjutan, apakah isi dan kegiatan telah sesuai dengan indikator yang ada dalam standar terbaru yaitu GRI Standards. Studi ini juga menilai apakah perusahaan mematuhi Standar GRI. Semakin tinggi pemenuhan pengungkapan, semakin tinggi tingkat kepatuhan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dokumen yang tergolong menjadi penelitian kualitatif.

Objek penelitian ini adalah Laporan Keberlanjutan PT Aneka Tambang Tbk. (ANTAM), PT Bumi Resources Minerals Tbk. (BRMS), PT Vale Indonesia Tbk. (VALE) dan PT Timah Tbk. (TINS) periode 2019 dan 2020. Pemilihan perusahaan didasarkan pada beberapa kriteria sebagai berikut: 1) Perusahaan menerbitkan Laporan Keberlanjutan secara lengkap pada periode 2019 dan 2020; 2) Perusahaan memakai GRI Standards sebagai dasar penyusunan laporan; 3) Laporan Keberlanjutan perusahaan mudah diakses lewat website perusahaan.

Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diambil dari Laporan Keberlanjutan perusahaan tahun 2019 dan 2020 yang sudah dipublikasikan.

Teknik pengumpulan data yang dipakai penulis adalah teknik dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen berupa Laporan Keberlanjutan dari website perusahaan yang relevan terhadap kebutuhan data penulis. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keberlanjutan tahun 2019 dan 2020 yang dikeluarkan oleh ANTAM, BRMS, VALE dan TINS yang bisa diakses di website perusahaan masing-masing.

Prosedur penelitian untuk menghitung total skoring indikator-indikator kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan. Dan membuat grafik sebagai ringkasannya. Sedangkan untuk mengetahui pengungkapan kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan, penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Agar dapat diperoleh gambaran kualitatif mengenai pengungkapan sustainability report masing-masing perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan metode *content analisis* dengan beberapa tahap yaitu coding dan scoring.

Coding, tahap yang dilakukan pertama adalah checklist untuk mengukur narasi pengungkapan sustainability reporting perusahaan yaitu kategori tiap indikator sesuai dengan item-item mengacu GRI Standards. Kode 0 jika sama sekali tidak mengungkapkan dalam sustainability report dan kode 1 jika terdapat satu item yang diungkapkan dalam sustainability report. Setelah dilakukan checklist pada pengungkapan sustainability report kemudian pengungkapan tersebut, dibahas dan dianalisis berdasarkan kategori ekonomi, kategori lingkungan dan kategori sosial. Masing-masing kategori dianalisis menurut perusahaan pada tahun Laporan Keberlanjutan tersebut diterbitkan.

Scoring atas item-item yang diungkapkan dalam Laporan Keberlanjutan, adalah tahap selanjutnya, untuk mengetahui tingkat pengungkapan indeks kinerja dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Pengungkapan} = \frac{\text{jumlah item pengungkapan yang dipenuhi}}{\text{jumlah skor item maksimum}} \times 100\%$$

Selanjutnya dibuat tabel analisis data Laporan Keberlanjutan masing-masing perusahaan untuk periode 2019 dan 2020. Tabel berisikan tentang dilaporkan atau tidak dilaporkannya komponen pengungkapan GRI standards dalam Laporan Keberlanjutan, dengan melihat Indeks GRI yang terdapat dalam Laporan Keberlanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengungkapan Laporan Berkelanjutan Berdasarkan Pengungkapan Umum GRI Standards (GRI-102)

GRI-102 adalah Standar Universal Seri 100 tentang Pengungkapan Umum, digunakan guna melaporkan informasi kontekstual mengenai sebuah organisasi dan praktik pelaporan keberlanjutannya. Ini termasuk informasi tentang profil, informasi strategi, tentang etika dan integritas, tata kelola, tentang praktik keterlibatan pemangku kepentingan serta proses pelaporan organisasi. Dari 6 topik standar Pengungkapan Umum sesuai GRI Standard adalah sebanyak 56 pengungkapan dengan perincian sesuai tabel 1.

Tabel 1 Standar GRI-102 Pengungkapan Umum

Seri	Topik / pengungkapan	Standar	%
Gri-102	Pengungkapan umum		
	Profil organisasi	13	23.21%
	Strategi	2	3.57%
	Etika dan integritas	2	3.57%
	Tata kelola	22	39.29%
	Keterlibatan pemangku kepentingan	5	8.93%
	Praktik pelaporan	12	21.43%
Total		56	100.00%

Sumber: Laporan Keberlanjutan ANTAM, BRM, TINS, VALE Tahun 2019-2020, diolah

Hasil penilaian menunjukkan bahwa perusahaan di sub sektor barang baku dan mineral lainnya sudah melakukan dan melaporkan aktivitas Laporan Berkelanjutan. Dari keempat perusahaan didapatkan hasil coding dari pengungkapan GRI-102 pada tahun 2019 dan 2020 seperti tersaji di tabel 2.

Tabel 2 Pengungkapan GRI-102

Nama Perusahaan	Standar GRI	Pengungkapan			
		2019	%	2020	%
PT Aneka Tambang Tbk.	56	36	64.29%	35	62.50%
PT Bumi Resources Minerals Tbk.	56	38	67.86%	38	67.86%
PT Timah Tbk.	56	35	62.50%	33	58.93%
PT Vale Indonesia Tbk.	56	33	58.93%	49	87.50%
Average		35.5	63.39%	38.75	69.20%

Sumber: Laporan Keberlanjutan ANTAM, BRM, TINS, VALE Tahun 2019-2020, diolah

PT Aneka Tambang Tbk. (ANTAM) melakukan 36 pengungkapan umum pada tahun 2019 dan 35 pengungkapan umum pada tahun 2020 atau sebesar 64.29% pada 2019 dan 62.50% pada tahun 2020 dari standar yang ditetapkan GRI Standards sebanyak 56 pengungkapan. Pengungkapan Umum yang belum ada adalah pada Pengungkapan Umum Strategi 102-15 tentang Dampak Penting, Risiko, dan Peluang. Selain itu di pengungkapan Tata Kelola yang seharusnya berjumlah 22 pengungkapan, ANTAM hanya melakukan 3 pengungkapan pada tahun 2019 dan pada tahun 2020 turun menjadi 2 pengungkapan. Sedangkan untuk Profil Organisasi, Etika dan Integritas, Keterlibatan Pemangku Kepentingan dan Praktik Pelaporan sudah diungkapkan sesuai jumlah pengungkapan standar GRI, baik tahun 2019 maupun tahun 2020.

PT Bumi Resources Minerals Tbk. (BRMS) melakukan 38 pengungkapan umum pada tahun 2019 dan tahun 2020 atau sebesar 67.86% dari standar yang ditetapkan GRI Standards sebanyak 56 pengungkapan. Pengungkapan Umum yang belum ada adalah pada Pengungkapan Umum Strategi 102-15 tentang Dampak Penting, Risiko, dan Peluang. Kemudian pada Pengungkapan Umum Etika dan Integritas 102-17 tentang Mekanisme untuk saran dan masalah etika. Pengungkapan Tata Kelola yang seharusnya berjumlah 22 pengungkapan, BRMS hanya melakukan 6 pengungkapan pada tahun 2019 dan jumlah yang sama pada tahun 2020. Sedangkan untuk Profil Organisasi, Keterlibatan Pemangku Kepentingan dan Praktik Pelaporan sudah diungkapkan sesuai jumlah pengungkapan standar GRI, baik tahun 2019 maupun tahun 2020.

PT Timah Tbk. (TINS) melakukan 35 pengungkapan umum pada tahun 2019 dan 33 pengungkapan umum pada tahun 2020 atau sebesar 62.50% pada 2019 dan 58.93% pada tahun 2020 dari standar yang ditetapkan GRI Standards sebanyak 56 pengungkapan. Pengungkapan Umum yang belum ada adalah pada Pengungkapan Umum Strategi 102-15 tentang Dampak Penting, Risiko, dan Peluang. Kemudian pada Pengungkapan Umum Etika dan Integritas 102-17 tentang Mekanisme untuk saran dan masalah etika. Selain itu di pengungkapan Tata Kelola yang seharusnya berjumlah 22 pengungkapan, TINS hanya melakukan 3 pengungkapan pada tahun 2019 dan pada tahun 2020 turun menjadi 1 pengungkapan. Sedangkan untuk Profil Organisasi, Keterlibatan Pemangku Kepentingan dan Praktik Pelaporan sudah diungkapkan sesuai jumlah pengungkapan standar GRI, baik tahun 2019 maupun tahun 2020.

PT Vale Indonesia Tbk. (VALE) melakukan 33 pengungkapan umum pada tahun 2019 dan 49 pengungkapan umum pada tahun 2020 atau sebesar 58.93% pada 2019 dan 87.50% pada tahun 2020 dari standar yang ditetapkan GRI Standards sebanyak 56 pengungkapan. Pengungkapan Umum yang belum ada adalah pada Pengungkapan Umum Strategi 102-15 tentang Dampak Penting, Risiko, dan Peluang. Kemudian pada Pengungkapan Umum Etika dan Integritas 102-17 tentang Mekanisme untuk saran dan masalah etika. Selain itu di pengungkapan Tata Kelola yang seharusnya berjumlah 22 pengungkapan, VALE hanya melakukan 1 pengungkapan pada tahun 2019 dan pada tahun 2020 naik menjadi 17 pengungkapan. Sedangkan untuk Profil Organisasi, Keterlibatan Pemangku Kepentingan dan Praktik Pelaporan sudah diungkapkan sesuai jumlah pengungkapan standar GRI, baik tahun 2019 maupun tahun 2020.

Rata-rata pengungkapan umum yang dilaporkan oleh keempat perusahaan tersebut di atas adalah 63.39% untuk tahun 2019 dan naik menjadi 69.20% pada tahun 2020. Kenaikan paling tinggi adalah laporan pengungkapan umum VALE yang naik signifikan sebesar 28.57%.

Pengungkapan Laporan Berkelanjutan Standar Topik Spesifik Seri Ekonomi (Seri 200) GRI Standards

Dalam konteks standar GRI, topik ekonomi keberlanjutan mengacu pada dampak organisasi terhadap situasi ekonomi para pemangku kepentingannya dan sistem ekonomi lokal, nasional, dan global. Standar Seri Ekonomi (Seri 200) berkaitan dengan aliran modal antara berbagai kelompok pemangku kepentingan dan dampak ekonomi utama organisasi terhadap masyarakat secara keseluruhan.

Standar Seri Ekonomi terbagi menjadi tujuh topik ekonomi yaitu GRI 201 dengan topik Kinerja Ekonomi dengan empat pengungkapan, GRI 202 dengan topik Keberadaan Pasar dengan dua pengungkapan, GRI 203 dengan topik Dampak Ekonomi Tidak Langsung dengan dua pengungkapan, GRI 204 dengan topik Praktik Pengadaan dengan satu pengungkapan, GRI 205 dengan topik Anti-Korupsi dengan tiga pengungkapan, GRI 206 dengan topik Perilaku Anti-Persaingan dengan satu pengungkapan dan GRI 207 dengan topik Pajak dengan empat pengungkapan. Total Pengungkapan di Topik Ekonomi berjumlah 17 pengungkapan dengan perincian seperti tabel 3.

Tabel 3. Standar GRI-200 Topik Ekonomi

Seri	Topik / pengungkapan	Standar	%
Gri 200	Topik ekonomi		
Gri 201	Kinerja ekonomi	4	23.53%
Gri 202	Keberadaan pasar	2	11.76%
Gri 203	Dampak ekonomi tidak langsung	2	11.76%
Gri 204	Praktik pengadaan	1	5.88%
Gri 205	Anti-korupsi	3	17.65%
Gri 206	Perilaku anti-persaingan	1	5.88%
Gri 207	Pajak	4	23.53%
Total		17	100.00%

Sumber: Laporan Keberlanjutan ANTAM, BRM, TINS, VALE Tahun 2019-2020, diolah

Hasil penilaian menunjukkan perusahaan ANTAM, BRM, TINS, VALE telah melakukan dan melaporkan aktivitas Laporan Berkelanjutan Standar Topik Spesifik Seri Ekonomi (Seri 200) GRI Standards. Dari keempat perusahaan didapatkan hasil coding dari pengungkapan GRI-201 sampai dengan GRI-207 pada tahun 2019 dan 2020 seperti tersaji di tabel 4.

Tabel 4 Pengungkapan Topik Spesifik Seri Ekonomi (Seri 200)

Nama Perusahaan	Standar GRI	PENGUNGKAPAN			
		2019	%	2020	%
PT Aneka Tambang Tbk.	17	3	17.65%	4	23.53%
PT Bumi Resources Minerals Tbk.	17	7	41.18%	7	41.18%
PT Timah Tbk.	17	9	52.94%	8	47.06%
PT Vale Indonesia Tbk.	17	6	35.29%	9	52.94%
Average		6.25	36.76%	7	41.18%

Sumber: Laporan Keberlanjutan ANTAM, BRM, TINS, VALE Tahun 2019-2020, diolah

PT Aneka Tambang Tbk. (ANTAM) melakukan 3 pengungkapan seri ekonomi pada tahun 2019 dan naik menjadi 4 pengungkapan pada tahun 2020 atau sebesar 17.65% pada 2019 dan 23.53% pada tahun 2020 dari standar yang ditetapkan GRI Standards sebanyak 17 pengungkapan. Pengungkapan topik ekonomi yang dilaporkan pada tahun 2019 adalah Pengungkapan 201-1 tentang nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan, Pengungkapan 203-1 tentang investasi infrastruktur dan dukungan layanan dan Pengungkapan 205-2 tentang komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti-korupsi. Sedangkan untuk tahun 2020 ada peningkatan pengungkapan menjadi 4 dengan ditambahi Pengungkapan 204-1 tentang proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal. Untuk GRI-202, GRI-206 dan GRI-207 ANTAM tidak membuat laporan pengungkapan. Detail pengungkapan topik ekonomi ANTAM tahun 2019-2020 bisa dicermati pada tabel 5.

Tabel 5 Pengungkapan Topik Ekonomi ANTAM Tahun 2019-2020

Seri	Topik/Pengungkapan	Standard GRI	%	ANTAM			
				2019	%	2020	%
GRI 200	TOPIK EKONOMI						
GRI 201	KINERJA EKONOMI	4	23.53%	1	5.88%	1	5.88%
GRI 202	KEBERADAAN PASAR	2	11.76%	0	0.00%	0	0.00%
GRI 203	DAMPAK EKONOMI TIDAK LANGSUNG	2	11.76%	1	5.88%	1	5.88%
GRI 204	PRAKTIK PENGADAAN	1	5.88%	0	0.00%	1	5.88%
GRI 205	ANTI-KORUPSI	3	17.65%	1	5.88%	1	5.88%
GRI 206	PERILAKU ANTI-PERSAINGAN	1	5.88%	0	0.00%	0	0.00%
GRI 207	PAJAK	4	23.53%	0	0.00%	0	0.00%
		17	100.00%	3	17.65%	4	23.53%

Sumber: Laporan Keberlanjutan ANTAM, BRM, TINS, VALE Tahun 2019-2020, diolah

PT Bumi Resources Minerals Tbk. (BRMS) melakukan 7 pengungkapan seri ekonomi pada tahun 2019 dan tahun 2020 atau sebesar 41.18% dari standar yang ditetapkan GRI Standards sebanyak 17 pengungkapan. Pengungkapan topik ekonomi yang dilaporkan pada tahun 2019 dan 2020 adalah sama yaitu Pengungkapan 201-1 tentang nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan; Pengungkapan 201-3 tentang kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya; Pengungkapan 201-4 tentang bantuan finansial yang diterima dari pemerintah; Pengungkapan 202-1 tentang rasio standar upah karyawan entry-level berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional; Pengungkapan 203-1 tentang Investasi infrastruktur dan dukungan layanan; Pengungkapan 203-2 tentang dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan dan Pengungkapan 204-1 tentang proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal. Untuk GRI-205, GRI-206 dan GRI-207 BRMS tidak membuat laporan pengungkapan baik di tahun 2019 maupun di tahun 2020. Detail pengungkapan topik ekonomi BRMS bisa dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 Pengungkapan Topik Ekonomi BRMS Tahun 2019-2020

SERI	topik/pengungkapan	standard gri	%	brms			
				2019	%	2020	%
GRI 200	topik ekonomi						
GRI 201	kinerja ekonomi	4	23.53%	3	17.65%	3	17.65%
GRI 202	keberadaan pasar	2	11.76%	1	5.88%	1	5.88%
GRI 203	dampak ekonomi tidak langsung	2	11.76%	2	11.76%	2	11.76%
GRI 204	praktik pengadaan	1	5.88%	1	5.88%	1	5.88%
GRI 205	anti-korupsi	3	17.65%	0	0.00%	0	0.00%
GRI 206	perilaku anti-persaingan	1	5.88%	0	0.00%	0	0.00%
GRI 207	pajak	4	23.53%	0	0.00%	0	0.00%
		17	100.00%	7	41.18%	7	41.18%

Sumber: Laporan Keberlanjutan ANTAM, BRM, TINS, VALE Tahun 2019-2020, diolah

PT Timah Tbk. (TINS) melakukan 9 pengungkapan seri ekonomi pada tahun 2019 dan turun menjadi 8 pengungkapan pada tahun 2020 atau sebesar 52.94% pada 2019 dan 47.06% pada tahun 2020 dari standar yang ditetapkan GRI Standards sebanyak 17 pengungkapan. Pengungkapan topik ekonomi yang dilaporkan pada tahun 2019 adalah Pengungkapan 201-1 tentang nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan; Pengungkapan 201-3 tentang kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya; Pengungkapan 201-4 tentang bantuan finansial yang diterima dari

pemerintah; Pengungkapan 202-1 tentang rasio standar upah karyawan entry-level berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional; Pengungkapan 202-2 tentang proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal; Pengungkapan 203-1 tentang Investasi infrastruktur dan dukungan layanan; Pengungkapan 203-2 tentang dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan; Pengungkapan 205-2 tentang komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti-korupsi dan Pengungkapan 205-3 tentang Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil. Untuk tahun 2020 sama seperti tahun 2019, perubahannya adalah pengungkapan 201-4 dan pengungkapan 202-2 tidak dilaporkan PT Timah seperti tahun sebelumnya tetapi ada penambahan yaitu pengungkapan 204-1 tentang proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal. Untuk GRI-206 dan GRI-207 PT Timah tidak membuat laporan pengungkapan. Detail pengungkapan topik ekonomi TINS tahun 2019-2020 bisa dilihat pada tabel 7.

Tabel 7 Pengungkapan Topik Ekonomi TINS Tahun 2019-2020

Seri	Topik/pengungkapan	Standard GRI	%	TINS			
				2019	%	2020	%
GRI 200	Topik ekonomi						
GRI 201	Kinerja ekonomi	4	23.53%	3	17.65%	2	11.76%
GRI 202	Keberadaan pasar	2	11.76%	2	11.76%	1	5.88%
GRI 203	Dampak ekonomi tidak langsung	2	11.76%	2	11.76%	2	11.76%
GRI 204	Praktik pengadaan	1	5.88%	0	0.00%	1	5.88%
GRI 205	Anti-korupsi	3	17.65%	2	11.76%	2	11.76%
GRI 206	Perilaku anti-persaingan	1	5.88%	0	0.00%	0	0.00%
GRI 207	Pajak	4	23.53%	0	0.00%	0	0.00%
		17	100.00%	9	52.94%	8	47.06%

Sumber: Laporan Keberlanjutan ANTAM, BRM, TINS, VALE Tahun 2019-2020, diolah

PT Vale Indonesia Tbk. (VALE) melakukan 6 pengungkapan seri ekonomi pada tahun 2019 dan naik menjadi 8 pengungkapan pada tahun 2020 atau sebesar 35.29% pada 2019 dan 52.94% pada tahun 2020 dari standar yang ditetapkan GRI Standards sebanyak 17 pengungkapan. Pengungkapan topik ekonomi yang dilaporkan pada tahun 2019 adalah Pengungkapan 201-1 tentang nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan; Pengungkapan 201-4 tentang bantuan finansial yang diterima dari pemerintah; Pengungkapan 202-1 tentang rasio standar upah karyawan entry-level berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional; Pengungkapan 205-1 tentang operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi; Pengungkapan 205-2 tentang komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti-korupsi dan Pengungkapan 205-3 tentang Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil. Untuk tahun 2020 ada 3 tambahan pengungkapan dibandingkan tahun 2019 yaitu Pengungkapan 201-2 tentang implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim; Pengungkapan 201-3 tentang kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya dan Pengungkapan 202-2 tentang proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal. Untuk GRI-206 dan GRI-207 PT Timah tidak membuat laporan pengungkapan. Perincian pengungkapan topik ekonomi VALE tahun 2019-2020 bisa dilihat pada tabel 8.

Tabel 8 Pengungkapan Topik Ekonomi VALE Tahun 2019-2020

Seri	Topik/pengungkapan	Standard GRI	%	VALE			
				2019	%	2020	%
GRI 200	Topik ekonomi						
GRI 201	Kinerja ekonomi	4	23.53%	2	11.76%	4	23.53%
GRI 202	Keberadaan pasar	2	11.76%	1	5.88%	2	11.76%
GRI 203	Dampak ekonomi tidak langsung	2	11.76%	0	0.00%	0	0.00%
GRI 204	Praktik pengadaan	1	5.88%	0	0.00%	0	0.00%
GRI 205	Anti-korupsi	3	17.65%	3	17.65%	3	17.65%
GRI 206	Perilaku anti-persaingan	1	5.88%	0	0.00%	0	0.00%
GRI 207	Pajak	4	23.53%	0	0.00%	0	0.00%
		17	100.00%	6	35.29%	9	52.94%

Sumber: Laporan Keberlanjutan ANTAM, BRM, TINS, VALE Tahun 2019-2020, diolah

Rata-rata pengungkapan topik ekonomi yang dilaporkan oleh ANTAM, BRM, TINS, VALE adalah 36.76% untuk tahun 2019 dan naik menjadi 41.18% pada tahun 2020. Kenaikan paling tinggi adalah laporan pengungkapan VALE yang naik sebesar 17.65%, dari 35.29% pada tahun 2019 menjadi 52.94% pada tahun 2020.

Pengungkapan Laporan Berkelanjutan Standar Topik Spesifik Seri Lingkungan (Seri 300) GRI Standards

Kelestarian lingkungan terkait erat dengan dampak organisasi terhadap sistem alam, baik yang hidup maupun yang tidak bernyawa, termasuk tanah, udara, air, dan ekosistem. Kategori lingkungan mencakup dampak yang terkait dengan input (seperti material, energi, dan air) dan output (seperti emisi, air limbah, dan limbah). Ini termasuk keanekaragaman hayati, kepatuhan lingkungan dan penilaian lingkungan pemasok.

Standar Topik Spesifik Seri Lingkungan terbagi menjadi delapan topik lingkungan yaitu GRI 301 dengan topik Material ada tiga pengungkapan, GRI 302 dengan topik Energi ada lima pengungkapan, GRI 303 dengan topik Air dan Efluen ada lima pengungkapan, GRI 304 dengan topik Keanekaragaman Hayati ada empat pengungkapan, GRI 305 dengan topik Emisi ada tujuh pengungkapan, GRI 306 dengan topik Air Limbah (Efluen) dan Limbah ada lima pengungkapan, GRI 307 dengan topik Kepatuhan Lingkungan ada satu pengungkapan dan GRI 308 dengan topik Penilaian Lingkungan Pemasok ada dua pengungkapan. Total pengungkapan di Topik Lingkungan berjumlah 32 pengungkapan dengan perincian seperti tabel 9.

Tabel 9 Standar GRI-300 Topik Lingkungan

SERI	Topik / pengungkapan	STANDAR	%
GRI 300	Topik lingkungan		
GRI 301	Material	3	9.38%
GRI 302	Energi	5	15.63%
GRI 303	Air dan efluen	5	15.63%
GRI 304	Keanekaragaman hayati	4	12.50%
GRI 305	Emisi	7	21.88%
GRI 306	Air limbah (efluen) dan limbah	5	15.63%
GRI 307	Kepatuhan lingkungan	1	3.13%
GRI 308	Penilaian lingkungan pemasok	2	6.25%
TOTAL		32	100.00%

Sumber: Laporan Keberlanjutan ANTAM, BRM, TINS, VALE Tahun 2019-2020, diolah

Hasil penilaian menunjukkan perusahaan ANTAM, BRM, TINS, VALE telah melakukan dan melaporkan aktivitas Laporan Berkelanjutan Standar Topik Spesifik Seri Lingkungan (Seri 300) GRI Standards. Dari keempat perusahaan didapatkan hasil coding dari pengungkapan GRI-301 sampai dengan GRI-308 pada tahun 2019 dan 2020 seperti tersaji di tabel 6.

Tabel 10 Pengungkapan Standar Topik Spesifik Seri Lingkungan (Seri 300)

Nama Perusahaan	Standard GRI	PENGUNGKAPAN			
		2019	%	2020	%
PT Aneka Tambang Tbk.	32	15	46.88%	19	59.38%
PT Bumi Resources Minerals Tbk.	32	11	34.38%	21	65.63%
PT Timah Tbk.	32	17	53.13%	13	40.63%
PT Vale Indonesia Tbk.	32	13	40.63%	18	56.25%
Average		14	43.75%	18	55.47%

Sumber: Laporan Keberlanjutan ANTAM, BRM, TINS, VALE Tahun 2019-2020, diolah

PT Aneka Tambang Tbk. (ANTAM) melakukan 15 pengungkapan seri lingkungan pada tahun 2019 dan naik menjadi 19 pengungkapan pada tahun 2020 atau sebesar 46.88% pada 2019 dan 59.38% pada tahun 2020 dari standar yang ditetapkan GRI Standards sebanyak 32 pengungkapan. Untuk tahun 2020 ada 5 tambahan pengungkapan dibandingkan tahun 2019 yaitu Pengungkapan 303-2 tentang manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air; Pengungkapan 303-4 tentang pembuangan air; Pengungkapan 303-5 tentang konsumsi air; Pengungkapan 305-2 tentang emisi energi GRK (cakupan 2) tidak langsung dan Pengungkapan 305-6 tentang emisi zat perusak ozon (ODS). Namun ada penurunan satu pengungkapan yaitu pada Pengungkapan 308-1 tentang seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan. Detail pengungkapan topik lingkungan ANTAM tahun 2019-2020 bisa dicermati pada tabel 11.

Tabel 11 Pengungkapan Topik Lingkungan ANTAM Tahun 2019-2020

Seri	Topik/Pengungkapan	Standard GRI	%	ANTAM			
				2019	%	2020	%
GRI 300	Topik lingkungan						
GRI 301	Material	3	9.38%	0	0.00%	0	0.00%
GRI 302	Energi	5	15.63%	2	6.25%	2	6.25%
GRI 303	Air dan efluen	5	15.63%	2	6.25%	5	15.63%
GRI 304	Keanekaragaman hayati	4	12.50%	2	6.25%	2	6.25%
GRI 305	Emisi	7	21.88%	4	12.50%	6	18.75%
GRI 306	Air limbah (efluen) dan limbah	5	15.63%	3	9.38%	3	9.38%
GRI 307	Kepatuhan lingkungan	1	3.13%	1	3.13%	1	3.13%
GRI 308	Penilaian lingkungan pemasok	2	6.25%	1	3.13%	0	0.00%
		32	100.00%	15	46.88%	19	59.38%

Sumber: Laporan Keberlanjutan ANTAM, BRM, TINS, VALE Tahun 2019-2020, diolah

PT Bumi Resources Minerals Tbk. (BRMS) melakukan 11 pengungkapan seri lingkungan pada tahun 2019 dan naik menjadi 21 pengungkapan pada tahun 2020 atau sebesar 34.38% pada 2019 dan 65.63% pada tahun 2020 dari standar yang ditetapkan GRI Standards sebanyak 32 pengungkapan. Untuk tahun 2020 ada 10 tambahan pengungkapan dibandingkan tahun 2019 yaitu GRI 301 Topik Energi ada 2 tambahan pengungkapan, GRI 305 topik Emisi ada 3 tambahan pengungkapan, GRI 306 topik Air Limab (Efluen) dan Limbah ada tambahan 3 pengungkapan dan GRI 308 topik Penilaian Lingkungan Pemasok ada satu tambahan pengungkapan. Detail pengungkapan topik lingkungan BRMS tahun 2019-2020 bisa dicermati pada tabel 12.

Tabel 12 Pengungkapan Topik Lingkungan BRMS Tahun 2019-2020

Seri	Topik/Pengungkapan	Standard GRI	%	BRMS			
				2019	%	2020	%
GRI 300	Topik lingkungan						
GRI 301	Material	3	9.38%	0	0.00%	0	0.00%
GRI 302	Energi	5	15.63%	1	3.13%	3	9.38%
GRI 303	Air dan efluen	5	15.63%	2	6.25%	3	9.38%
GRI 304	Keanekaragaman hayati	4	12.50%	4	12.50%	4	12.50%
GRI 305	Emisi	7	21.88%	1	3.13%	4	12.50%
GRI 306	Air limbah (efluen) dan limbah	5	15.63%	2	6.25%	5	15.63%
GRI 307	Kepatuhan lingkungan	1	3.13%	1	3.13%	1	3.13%
GRI 308	Penilaian lingkungan pemasok	2	6.25%	0	0.00%	1	3.13%
		32	100.00%	11	34.38%	21	65.63%

Sumber: Laporan Keberlanjutan ANTAM, BRM, TINS, VALE Tahun 2019-2020, diolah

PT Timah Tbk. (TINS) melakukan 17 pengungkapan seri lingkungan pada tahun 2019 dan turun menjadi 13 pengungkapan pada tahun 2020 atau sebesar 53.13% pada 2019 dan 40.63% pada tahun 2020 dari standar yang ditetapkan GRI Standards sebanyak 32 pengungkapan. Untuk tahun 2020 ada 4 pengurangan pengungkapan dibandingkan tahun 2019 yaitu Pengungkapan 303-3 tentang Pengambilan air; Pengungkapan 306-3 tentang tumpahan yang signifikan; Pengungkapan 306-4 tentang pengangkutan limbah berbahaya dan Pengungkapan 306-5 tentang badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dan/atau limpahan air. Detail pengungkapan topik lingkungan TINS tahun 2019-2020 bisa dicermati pada tabel 13.

Tabel 13 Pengungkapan Topik Lingkungan TINS Tahun 2019-2020

Seri	Topik/Pengungkapan	Standard GRI	%	TINS			
				2019	%	2020	%
GRI 300	Topik lingkungan						
GRI 301	Material	3	9.38%	2	6.25%	2	6.25%
GRI 302	Energi	5	15.63%	2	6.25%	2	6.25%
GRI 303	Air dan efluen	5	15.63%	2	6.25%	1	3.13%
GRI 304	Keanekaragaman hayati	4	12.50%	3	9.38%	3	9.38%
GRI 305	Emisi	7	21.88%	2	6.25%	2	6.25%
GRI 306	Air limbah (efluen) dan limbah	5	15.63%	4	12.50%	1	3.13%
GRI 307	Kepatuhan lingkungan	1	3.13%	1	3.13%	1	3.13%
GRI 308	Penilaian lingkungan pemasok	2	6.25%	1	3.13%	1	3.13%
		32	100.00%	17	53.13%	13	40.63%

Sumber: Laporan Keberlanjutan ANTAM, BRM, TINS, VALE Tahun 2019-2020, diolah

PT Vale Indonesia Tbk. (VALE) melakukan 13 pengungkapan seri lingkungan pada tahun 2019 dan naik menjadi 18 pengungkapan pada tahun 2020 atau sebesar 40.63% pada 2019 dan 56.25% pada tahun 2020 dari standar yang ditetapkan GRI Standards sebanyak 32 pengungkapan. Untuk tahun 2020 ada 6 tambahan pengungkapan dan 1 pengurangan pengungkapan dibandingkan tahun 2019. Penambahan pengungkapan ada di GRI 302 topik Energi ada tambahan 1 pengungkapan; GRI 303 topik Air dan Efluen ada tambahan 1 pengungkapan; GRI 305 topik Emisi ada tambahan 2 pengungkapan dan GRI 306 topik Air Limbah (Efluen) dan Limbah ada tambahan 1 pengungkapan. Sedangkan pengurangan pengungkapan di GRI 307 tentang Kepatuhan Lingkungan. Detail pengungkapan topik lingkungan VALE tahun 2019-2020 bisa dicermati pada tabel 14.

Tabel 14 Pengungkapan Topik Lingkungan VALE Tahun 2019-2020

Seri	Topik/pengungkapan	Standard GRI	%	VALE			
				2019	%	2020	%
GRI 300	Topik lingkungan						
GRI 301	Material	3	9.38%	0	0.00%	0	0.00%
GRI 302	Energi	5	15.63%	2	6.25%	3	9.38%
GRI 303	Air dan efluen	5	15.63%	0	0.00%	1	3.13%
GRI 304	Keanekaragaman hayati	4	12.50%	4	12.50%	4	12.50%
GRI 305	Emisi	7	21.88%	2	6.25%	4	12.50%
GRI 306	Air limbah (efluen) dan limbah	5	15.63%	3	9.38%	5	15.63%
GRI 307	Kepatuhan lingkungan	1	3.13%	1	3.13%	0	0.00%
GRI 308	Penilaian lingkungan pemasok	2	6.25%	1	3.13%	1	3.13%
		32	100.00%	13	40.63%	18	56.25%

Sumber: Laporan Keberlanjutan ANTAM, BRM, TINS, VALE Tahun 2019-2020, diolah

Rata-rata pengungkapan topik lingkungan yang dilaporkan oleh ANTAM, BRM, TINS, VALE adalah 43.75% untuk tahun 2019 dan naik menjadi 55.47% pada tahun 2020. Kenaikan paling tinggi adalah laporan pengungkapan BRMS yang naik sebesar 31.25%, dari 34.38% pada tahun 2019 menjadi 65.63% pada tahun 2020.

Pengungkapan Laporan Berkelanjutan Standar Topik Spesifik Seri Sosial (Seri 400) GRI Standards

Topik sosial terkait dengan dampak yang dimiliki organisasi kepada sistem sosial tempat organisasi beroperasi. Kategori sosial meliputi hubungan bisnis dengan karyawan (hubungan buruh-manajemen, kesehatan dan keselamatan kerja, pelatihan dan pendidikan, non-diskriminasi, hak asasi manusia dan kebebasan berserikat), hubungan bisnis dengan masyarakat sekitar (misalnya hak masyarakat adat, komunitas) juga mencakup hubungan pelanggan.

Standar Topik Spesifik Seri Sosial terbagi menjadi 19 topik sosial yaitu GRI 401 dengan topik Kepegawaian ada tiga pengungkapan, GRI 402 tentang Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen ada 1 pengungkapan, GRI 403 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja ada 10 pengungkapan, GRI 404 topik Pelatihan dan Pendidikan dengan 3 pengungkapan, GRI 405 tentang Keanekaragaman dan Kesempatan Kerja ada 2 pengungkapan, GRI 406 Non-Diskriminasi ada 1 pengungkapan, GRI 407 Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif ada 1 pengungkapan, GRI 408 Pekerja Anak ada 1 pengungkapan, GRI 409 tentang Kerja Paksa atau Wajib Kerja ada 1 pengungkapan, GRI 410 Praktik Keamanan dengan 1 pengungkapan, GRI 411 Hak-hak Masyarakat Adat ada 1 pengungkapan, GRI 412 Penilaian Hak Asasi Manusia ada 3 pengungkapan, GRI 413 tentang Masyarakat Lokal dengan 2 pengungkapan, GRI 414 Penilaian Sosial Pemasok ada 2 pengungkapan, GRI 415 tentang Kebijakan Publik ada 1 pengungkapan, GRI 416 Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan ada 2 pengungkapan, GRI 417 tentang Pemasaran dan Pelabelan ada 1 pengungkapan, GRI 418 Privasi Pelanggan ada 1 pengungkapan dan GRI 419 tentang Kepatuhan Sosial Ekonomi dengan 1 pengungkapan. Total pengungkapan di topik sosial berjumlah 40 pengungkapan dengan perincian seperti tabel 15.

Tabel 15 Standar GRI-400 Topik Sosial

SERI	Topik / pengungkapan	STANDAR	%
GRI 400	Topik sosial		
GRI 401	Kepegawaian	3	7.50%
GRI 402	Hubungan tenaga kerja/manajemen	1	2.50%
GRI 403	Keselamatan dan kesehatan kerja	10	25.00%
GRI 404	Pelatihan dan pendidikan	3	7.50%
GRI 405	Keanekaragaman dan kesempatan setara	2	5.00%
GRI 406	Non-diskriminasi	1	2.50%
GRI 407	Kebebasan berserikat dan perundingan kolektif	1	2.50%
GRI 408	Pekerja anak	1	2.50%
GRI 409	Kerja paksa atau wajib kerja	1	2.50%
GRI 410	Praktik keamanan	1	2.50%
GRI 411	Hak-hak masyarakat adat	1	2.50%
GRI 412	Penilaian hak asasi manusia	3	7.50%
GRI 413	Masyarakat lokal	2	5.00%
GRI 414	Penilaian sosial pemasok	2	5.00%
GRI 415	Kebijakan publik	1	2.50%
GRI 416	Kesehatan dan keselamatan pelanggan	2	5.00%
GRI 417	Pemasaran dan pelabelan	3	7.50%
GRI 418	Privasi pelanggan	1	2.50%
GRI 419	Kepatuhan sosial ekonomi	1	2.50%
TOTAL		40	100.00%

Sumber: Laporan Keberlanjutan ANTAM, BRM, TINS, VALE Tahun 2019-2020, diolah

Hasil penilaian menunjukkan perusahaan ANTAM, BRM, TINS, VALE telah melakukan dan melaporkan aktivitas Laporan Berkelanjutan Standar Topik Spesifik Seri Sosial (Seri 400) GRI Standards. Dari keempat perusahaan didapatkan hasil coding dari pengungkapan GRI 401 sampai dengan GRI 419 pada tahun 2019 dan 2020 seperti tersaji di tabel 16.

Tabel 16 Pengungkapan Standar Topik Spesifik Seri Lingkungan (Seri 300)

Nama Perusahaan	Standar GRI	PENGUNGKAPAN			
		2019	%	2020	%
PT Aneka Tambang Tbk.	40	20	50.00%	28	70.00%
PT Bumi Resources Minerals Tbk.	40	10	25.00%	12	30.00%
PT Timah Tbk.	40	20	50.00%	21	52.50%
PT Vale Indonesia Tbk.	40	17	42.50%	20	50.00%
Average		16.75	41.88%	20.25	50.63%

Sumber: Laporan Keberlanjutan ANTAM, BRM, TINS, VALE Tahun 2019-2020, diolah

PT Aneka Tambang Tbk. (ANTAM) melakukan 20 pengungkapan seri sosial pada tahun 2019 dan naik menjadi 28 pengungkapan pada tahun 2020 atau sebesar 50% pada 2019 dan 70% pada tahun 2020 dari standar yang ditetapkan GRI Standards sebanyak 40 pengungkapan. Tahun 2020 ada 8 tambahan pengungkapan dibandingkan tahun 2019 yaitu Pengungkapan 401-3 tentang cuti melahirkan; Pengungkapan 403-5 tentang pelatihan bagi pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja; Pengungkapan 403-8 tentang Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen keselamatan dan

kesehatan kerja; Pengungkapan 408-1 tentang operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak; Pengungkapan 409-1 tentang operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja; Pengungkapan 417-2 tentang Insiden ketidakpatuhan terkait informasi dan pelabelan produk dan jasa; Pengungkapan 417-3 tentang insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran dan Pengungkapan 419-1 tentang Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan di bidang sosial dan ekonomi. Detail pengungkapan topik sosial ANTAM tahun 2019-2020 bisa dicermati pada tabel 17.

Tabel 17 Pengungkapan Topik Sosial ANTAM Tahun 2019-2020

Seri	Topik/Pengungkapan	Stand ard GRI	%	ANTAM			
				2019	%	2020	%
GRI 400	Topik sosial						
GRI 401	Kepegawaian	3	7.50%	2	5.00%	3	7.50%
GRI 402	Hubungan tenaga kerja/manajemen	1	2.50%	0	0.00%	0	0.00%
GRI 403	Keselamatan dan kesehatan kerja	10	25.00%	8	20.00%	10	25.00%
GRI 404	Pelatihan dan pendidikan	3	7.50%	3	7.50%	3	7.50%
GRI 405	Keanekaragaman dan kesempatan setara	2	5.00%	2	5.00%	2	5.00%
GRI 406	Non-diskriminasi	1	2.50%	1	2.50%	1	2.50%
GRI 407	Kebebasan berserikat dan perundingan kolektif	1	2.50%	0	0.00%	0	0.00%
GRI 408	Pekerja anak	1	2.50%	0	0.00%	1	2.50%
GRI 409	Kerja paksa atau wajib kerja	1	2.50%	0	0.00%	1	2.50%
GRI 410	Praktik keamanan	1	2.50%	0	0.00%	0	0.00%
GRI 411	Hak-hak masyarakat adat	1	2.50%	1	2.50%	1	2.50%
GRI 412	Penilaian hak asasi manusia	3	7.50%	0	0.00%	0	0.00%
GRI 413	Masyarakat lokal	2	5.00%	1	2.50%	1	2.50%
GRI 414	Penilaian sosial pemasok	2	5.00%	1	2.50%	1	2.50%
GRI 415	Kebijakan publik	1	2.50%	0	0.00%	0	0.00%
GRI 416	Kesehatan dan keselamatan pelanggan	2	5.00%	0	0.00%	0	0.00%
GRI 417	Pemasaran dan pelabelan	3	7.50%	1	2.50%	3	7.50%
GRI 418	Privasi pelanggan	1	2.50%	0	0.00%	0	0.00%
GRI 419	Kepatuhan sosial ekonomi	1	2.50%	0	0.00%	1	2.50%
		40	100.00%	20	50.00%	28	70.00%

Sumber: Laporan Keberlanjutan ANTAM, BRM, TINS, VALE Tahun 2019-2020, diolah

PT Bumi Resources Minerals Tbk. (BRMS) melakukan 10 pengungkapan seri sosial pada tahun 2019 dan naik menjadi 12 pengungkapan pada tahun 2020 atau sebesar 25% pada 2019 dan 30% pada tahun 2020 dari standar yang ditetapkan GRI Standards sebanyak 40 pengungkapan. Tahun 2020 ada 2 tambahan pengungkapan dibandingkan tahun 2019 yaitu Pengungkapan 403-2 tentang Identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden dan Pengungkapan 404-2 tentang Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan. Detail pengungkapan topik sosial BRMS tahun 2019-2020 bisa dicermati pada tabel 18.

Tabel 18 Pengungkapan Topik Sosial BRMS Tahun 2019-2020

Seri	Topik/Pengungkapan	Stan dard GRI	%	BRMS			
				2019	%	2020	%
GRI 400	Topik sosial						
GRI 401	Kepegawaian	3	7.50%	3	7.50%	3	7.50%
GRI 402	Hubungan tenaga kerja/manajemen	1	2.50%	1	2.50%	1	2.50%
GRI 403	Keselamatan dan kesehatan kerja	10	25.00%	3	7.50%	4	10.00%
GRI 404	Pelatihan dan pendidikan	3	7.50%	1	2.50%	2	5.00%
GRI 405	Keanekaragaman dan kesempatan setara	2	5.00%	1	2.50%	1	2.50%
GRI 406	Non-diskriminasi	1	2.50%	0	0.00%	0	0.00%
GRI 407	Kebebasan berserikat dan perundingan kolektif	1	2.50%	1	2.50%	1	2.50%
GRI 408	Pekerja anak	1	2.50%	0	0.00%	0	0.00%
GRI 409	Kerja paksa atau wajib kerja	1	2.50%	0	0.00%	0	0.00%
GRI 410	Praktik keamanan	1	2.50%	0	0.00%	0	0.00%
GRI 411	Hak-hak masyarakat adat	1	2.50%	0	0.00%	0	0.00%
GRI 412	Penilaian hak asasi manusia	3	7.50%	0	0.00%	0	0.00%
GRI 413	Masyarakat lokal	2	5.00%	0	0.00%	0	0.00%
GRI 414	Penilaian sosial pemasok	2	5.00%	0	0.00%	0	0.00%
GRI 415	Kebijakan publik	1	2.50%	0	0.00%	0	0.00%
GRI 416	Kesehatan dan keselamatan pelanggan	2	5.00%	0	0.00%	0	0.00%
GRI 417	Pemasaran dan pelabelan	3	7.50%	0	0.00%	0	0.00%
GRI 418	Privasi pelanggan	1	2.50%	0	0.00%	0	0.00%
GRI 419	Kepatuhan sosial ekonomi	1	2.50%	0	0.00%	0	0.00%
		40	100.00%	10	25.00%	12	30.00%

Sumber: Laporan Keberlanjutan ANTAM, BRM, TINS, VALE Tahun 2019-2020, diolah

PT Timah Tbk. (TINS) melakukan 20 pengungkapan seri sosial pada tahun 2019 dan naik menjadi 21 pengungkapan pada tahun 2020 atau sebesar 50% pada 2019 dan 52.50% pada tahun 2020 dari standar yang ditetapkan GRI Standards sebanyak 40 pengungkapan. Tahun 2020 ada 5 tambahan pengungkapan dan 4 pengurangan pengungkapan dibandingkan tahun 2019. Penambahan pada GRI yaitu Pengungkapan 405-1 tentang Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan; Pengungkapan 416-2 tentang insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa; Pengungkapan 417-1 tentang persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa; Pengungkapan 417-2 tentang insiden ketidakpatuhan terkait informasi dan pelabelan produk dan jasa dan Pengungkapan 417-3 tentang insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran. Pengurangan pengungkapan pada tahun 2020 di Pengungkapan 401-3 tentang cuti melahirkan; Pengungkapan 403-3 tentang layanan kesehatan kerja; Pengungkapan 410-1 tentang Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia dan Pengungkapan 414-1 tentang seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial. Detail pengungkapan topik sosial TINS tahun 2019-2020 bisa dicermati pada tabel 19.

Tabel 19 Pengungkapan Topik Sosial TINS Tahun 2019-2020

Seri	Topik/Pengungkapan	Stand ard GRI	%	TINS			
				2019	%	2020	%
GRI 400	Topik sosial						
GRI 401	Kepegawaian	3	7.50%	3	7.50%	2	5.00%
GRI 402	Hubungan tenaga kerja/manajemen	1	2.50%	1	2.50%	1	2.50%
GRI 403	Keselamatan dan kesehatan kerja	10	25.00%	4	10.00%	3	7.50%
GRI 404	Pelatihan dan pendidikan	3	7.50%	3	7.50%	3	7.50%
GRI 405	Keanekaragaman dan kesempatan setara	2	5.00%	1	2.50%	2	5.00%
GRI 406	Non-diskriminasi	1	2.50%	1	2.50%	1	2.50%
GRI 407	Kebebasan berserikat dan perundingan kolektif	1	2.50%	0	0.00%	0	0.00%
GRI 408	Pekerja anak	1	2.50%	1	2.50%	1	2.50%
GRI 409	Kerja paksa atau wajib kerja	1	2.50%	1	2.50%	1	2.50%
GRI 410	Praktik keamanan	1	2.50%	1	2.50%	0	0.00%
GRI 411	Hak-hak masyarakat adat	1	2.50%	1	2.50%	1	2.50%
GRI 412	Penilaian hak asasi manusia	3	7.50%	0	0.00%	0	0.00%
GRI 413	Masyarakat lokal	2	5.00%	1	2.50%	1	2.50%
GRI 414	Penilaian sosial pemasok	2	5.00%	1	2.50%	0	0.00%
GRI 415	Kebijakan publik	1	2.50%	0	0.00%	0	0.00%
GRI 416	Kesehatan dan keselamatan pelanggan	2	5.00%	0	0.00%	1	2.50%
GRI 417	Pemasaran dan pelabelan	3	7.50%	0	0.00%	3	7.50%
GRI 418	Privasi pelanggan	1	2.50%	1	2.50%	1	2.50%
GRI 419	Kepatuhan sosial ekonomi	1	2.50%	0	0.00%	0	0.00%
		40	100.00%	20	50.00%	21	52.50%

Sumber: Laporan Keberlanjutan ANTAM, BRM, TINS, VALE Tahun 2019-2020, diolah

PT Vale Indonesia Tbk. (VALE) melakukan 17 pengungkapan seri sosial pada tahun 2019 dan naik menjadi 20 pengungkapan pada tahun 2020 atau sebesar 42.50% pada 2019 dan 50% pada tahun 2020 dari standar yang ditetapkan GRI Standards sebanyak 40 pengungkapan. Tahun 2020 ada 3 tambahan pengungkapan yaitu Pengungkapan 405-2 tentang Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki; Pengungkapan 408-1 tentang Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak dan Pengungkapan 409-1 Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja. Detail pengungkapan topik sosial VALE tahun 2019-2020 bisa dicermati pada tabel 20.

Tabel 20 Pengungkapan Topik Sosial TINS Tahun 2019-2020

Seri	Topik/Pengungkapan	Stand ard GRI	%	VALE			
				2019	%	2020	%
GRI 400	Topik sosial						
GRI 401	Kepegawaian	3	7.50%	0	0.00%	0	0.00%
GRI 402	Hubungan tenaga kerja/manajemen	1	2.50%	0	0.00%	0	0.00%
GRI 403	Keselamatan dan kesehatan kerja	10	25.00%	10	25.00%	10	25.00%
GRI 404	Pelatihan dan pendidikan	3	7.50%	0	0.00%	0	0.00%
Seri	Topik/Pengungkapan		%	VALE			

		Stand ard GRI		2019	%	2020	%
GRI 405	Keanekaragaman dan kesempatan setara	2	5.00%	0	0.00%	1	2.50%
GRI 406	Non-diskriminasi	1	2.50%	1	2.50%	1	2.50%
GRI 407	Kebebasan berserikat dan perundingan kolektif	1	2.50%	0	0.00%	0	0.00%
GRI 408	Pekerja anak	1	2.50%	0	0.00%	1	2.50%
GRI 409	Kerja paksa atau wajib kerja	1	2.50%	0	0.00%	1	2.50%
GRI 410	Praktik keamanan	1	2.50%	0	0.00%	0	0.00%
GRI 411	Hak-hak masyarakat adat	1	2.50%	0	0.00%	0	0.00%
GRI 412	Penilaian hak asasi manusia	3	7.50%	0	0.00%	0	0.00%
GRI 413	Masyarakat lokal	2	5.00%	2	5.00%	2	5.00%
GRI 414	Penilaian sosial pemasok	2	5.00%	0	0.00%	0	0.00%
GRI 415	Kebijakan publik	1	2.50%	0	0.00%	0	0.00%
GRI 416	Kesehatan dan keselamatan pelanggan	2	5.00%	2	5.00%	2	5.00%
GRI 417	Pemasaran dan pelabelan	3	7.50%	2	5.00%	2	5.00%
GRI 418	Privasi pelanggan	1	2.50%	0	0.00%	0	0.00%
GRI 419	Kepatuhan sosial ekonomi	1	2.50%	0	0.00%	0	0.00%
		40	100.00%	17	42.50%	20	50.00%

Sumber: Laporan Keberlanjutan ANTAM, BRM, TINS, VALE Tahun 2019-2020, diolah

Rata-rata pengungkapan topik sosial yang dilaporkan oleh ANTAM, BRM, TINS, VALE adalah 41.88% untuk tahun 2019 dan naik menjadi 50.63% pada tahun 2020. Kenaikan paling tinggi adalah laporan pengungkapan ANTAM yang naik sebesar 20%, dari 50% pada tahun 2019 menjadi 70% pada tahun 2020.

KESIMPULAN

Rata-rata pengungkapan umum yang dilaporkan oleh ANTAM, BRM, TINS, VALE perusahaan tersebut di atas adalah 63.39% untuk tahun 2019 dan naik menjadi 69.20% pada tahun 2020. Kenaikan paling tinggi adalah laporan pengungkapan umum VALE yang naik signifikan sebesar 28.57%, dari 58.93% pada tahun 2019 menjadi 87.50% pada tahun 2020. Rata-rata pengungkapan topik ekonomi adalah 36.76% untuk tahun 2019 dan naik menjadi 41.18% pada tahun 2020. Kenaikan paling tinggi adalah laporan pengungkapan VALE yang naik sebesar 17.65%, dari 35.29% pada tahun 2019 menjadi 52.94% pada tahun 2020. Rata-rata pengungkapan topik lingkungan adalah 43.75% untuk tahun 2019 dan naik menjadi 55.47% pada tahun 2020. Kenaikan paling tinggi adalah laporan pengungkapan BRMS yang naik sebesar 31.25%, dari 34.38% pada tahun 2019 menjadi 65.63% pada tahun 2020. Rata-rata pengungkapan topik sosial yang dilaporkan oleh ANTAM, BRM, TINS, VALE adalah 41.88% untuk tahun 2019 dan naik menjadi 50.63% pada tahun 2020. Kenaikan paling tinggi adalah laporan pengungkapan ANTAM yang naik sebesar 20%, dari 50% pada tahun 2019 menjadi 70% pada tahun 2020.

Total Standar GRI untuk pengungkapan umum dan topik spesifik adalah sebanyak 145 pengungkapan. Dari total tersebut ANTAM melakukan pengungkapan sebanyak 74 atau sebesar 51.03% pada tahun 2019 dan sebanyak 86 atau sebesar 49.31% pada tahun 2020. BRMS melakukan 66 pengungkapan atau sebesar 45.53% pada tahun 2019 dan sebanyak 78 pengungkapan pada tahun 2020 atau sebesar 53.79%. TINS melakukan 81 pengungkapan atau sebesar 55.86% pada tahun 2019 dan pada tahun 2020 sebanyak 75 pengungkapan atau sebesar 51.72%. VALE melakukan 69 pengungkapan atau sebesar 47.59% pada tahun 2019 dan sebanyak 96 pengungkapan atau sebesar 66.21% pada tahun 2020. Secara umum pengungkapan umum, topik ekonomi, topik lingkungan dan topik sosial mengalami kenaikan pada tahun 2020. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kepedulian dari ANTAM, BRM, TINS dan VALE kepada masyarakat maupun stakeholder meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Global Reporting Initiative. (2020). GRI Standard. <https://www.globalreporting.org/standards/>
- PT Aneka Tambang Tbk. Laporan Berkelanjutan. <https://www.antam.com/en/reports/csr-related-reports>
- PT Bumi Resources Minerals Tbk. Laporan Berkelanjutan. <https://bumiresourcesminerals.com/sustainability-reports/>
- PT Timah Tbk. Laporan Berkelanjutan. <https://timah.com/blog/report/sustainability-report.html>
- PT Vale Indonesia. Laporan Berkelanjutan. <https://timah.com/blog/report/sustainability-report.html>
- Wibisono, Yusuf, *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*, (Gresik: Fasco Publishing, 2007)
- Elkington, John. 1997. *Cannibals with Forks, The Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*, dalam Teguh Sri Pembudi. 2005. CSR. Sebuah Keharusan dalam Investasi Sosial. Jakarta: Pusat Penyuluhan Sosial (PUSENSOS) Departemen Sosial RI. La Tofi Enterprise.
- Novita., & Chairul, D. Djakman. (2008) Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) Pada Laporan Tahunan Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006, Makalah disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak, 22-25 Juli 2008.
- Suryono, Hari dan Andri Prastiwi. 2011. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance (CG) Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report (SR)", dalam Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011 Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Aceh.
- Nasir, Azwir, dkk. 2014. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar. Fakultas Ekonomi Universitas Riau
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Yuniarti, Emylia (2003). Pengungkapan Informasi Pertanggungjawabab Sosial Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Telaah dan riset Akuntansi. Vol. 1, No. 2: 240-25
- Adhima, M.F. 2012. Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Profitabilitas Perusahaan Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB 1.
- Priyanka, F. 2013. Pengaruh Pengungkapan Corporate social responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan High Profile yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011. Universitas Negeri Yogyakarta.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Standar_Akuntansi_Keuangan
- Gunawan, IPrayogo, dan 2Carmel Meiden. 2021. "Analisis Kepatuhan Sustainability Reporting PT. Aneka Tambang, Tbk. Berdasarkan GRI Standards, AA1000AP dan AA1000AS." *GRI Standards, AA1000AP dan AA1000AS*.
- Faradina Berlian Pertiwi. 2019. "Analisis Komparatif Pengungkapan Laporan Keberlanjutan PT Aneka Tambang dan PT Indo TambangRaya Megah Tahun 2018 Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) Standards."
- Ririn Breliastiti, SE, MM. 2021. "Laporan Berlanjutan PT Aneka Tambang dan PT Telekomunikasi Indonesia Sebagai Benchmarking Laporan Berlanjutan (*Sustainability Report*) di Indonesia".

- David Santoso. n.d. “Analisis Pengungkapan *Sustainability Report* dan *Restatement* Menggunakan Standard GRI pada PT ANTAM dan OT VALE Tahun 2018-2019”.
- Muhlis Isnanto. 2018. “Analisis Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) Berdasarkan *Global Reporting Initiative* GRI Standards.” Studi Pada PT Vale Tbk, PT Bukit Asam Tbk, PT Timah Tbk, PT Aneka Tambang Tbk Tahun 2018 (menganalisis pengungkapan *Corporate Social Responsibility*):17.
- Gunawan, Prayogo, dan Carmel Meiden. 2021. “Analisis Kepatuhan Sustainability Reporting PT. Aneka Tambang, Tbk. Berdasarkan GRI Standards, AA1000AP dan AA1000AS.” *Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis* 12(1):187–95. doi: 10.47927/jikb. v12i1.104.